

Kedisiplinan Waktu Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Muhammad Yusup, Ramdhan Witarsa[✉], Masrul
S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding Author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Kedisiplinan waktu mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar negeri 14 Bantan masih bermasalah. Guru masih tidak disiplin saat memulai dan mengakhiri pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas. Kepala sekolah perlu melakukan analisis untuk mengetahui permasalahan tersebut dan agar bisa memberikan supervisi yang tepat. Tujuan peneliti ini adalah menganalisis kedisiplinan waktu mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian kombinasi (kuantitatif dan kualitatif) digunakan pada penelitian. Sumber data berjumlah sembilan orang guru (empat guru laki-laki dan lima orang guru perempuan). Teknik pengumpulan data dengan instrument penilaian kedisiplinan dan penggunaan media pada pembelajaran. Kedisiplinan waktu mengajar guru berada pada kategori sedang, sementara kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas masuk pada kategori tinggi. Kepala sekolah harus secara rutin melakukan supervisi klinis terhadap kedua aspek tersebut. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena kedua aspek tersebut masuk pada kompetensi pedagogik guru. Aspek kompetensi pedagogik lainnya selain kedisiplinan waktu mengajar guru dan kemampuan menggunakan media pembelajaran bisa dianalisis lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Media Pembelajaran, Supervisi, Waktu Mengajar Guru.*

Abstract

The discipline of teachers' teaching time and the use of learning media at public primary school 14 Bantan are still problematic. Teachers are still undisciplined when starting and ending learning in class. Most teachers also never use learning media when teaching in class. Principals need to analyse these problems in order to provide appropriate supervision. Aims this research to analysis dicipline teacher in using time and learning media. Combined research (quantitative and qualitative) was used in this study. The data sources were nine teachers (four male teachers and five female teachers). Data collecting by instrument paper to evaluate discipline teacher in time and using learning media. The discipline of teachers' teaching time is in the medium category, while their ability to use learning media in the classroom is in the high category. Principals should routinely conduct clinical supervision on both aspects. This is very important to do because both aspects are included in the pedagogic competence of teachers. Other aspects of pedagogical competence besides the discipline of teachers' teaching time and the ability to use learning media can be further analysed by future researchers.

Keyword: *Discipline, Learning Media, Supervision, Teacher Teaching Time.*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek utama keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedisiplinan waktu mengajar guru dan penggunaan Media Pembelajaran (MP) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 14 Bantan masih bermasalah. Guru masih tidak disiplin saat memulai

dan mengakhiri pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru juga tidak pernah menggunakan MP saat mengajar di kelas. Kepala Sekolah (KS) perlu melakukan analisis untuk mengetahui permasalahan tersebut dan agar bisa memberikan supervisi yang tepat. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran di kelas merupakan bagian kunci sukses siswa (Kusumaningtyas, 2018).

Munawala et al. (2021) menyatakan bahwa kedisiplinan guru juga memberikan teladan bagi siswa di kelas rendah. Siswa akan mengikuti guru yang disiplin. Siswa akan lebih bersemangat saat gurunya bersemangat dan disiplin saat belajar. Prestasi siswa juga turut dipengaruhi oleh faktor guru yang disiplin (Bariroh, 2015). Guru yang disiplin membuat siswa berdisiplin. Kedisiplinan belajar yang dilakukan siswa membuat capaian hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar (Sriwidianti & Lukitoaji, B., 2023). Apabila guru dan sekolah mengharapkan siswanya berdisiplin dan berprestasi, maka sekolah harus mendorong guru untuk disiplin saat memulai pembelajaran di kelas. Waktu mengajar yang sesuai dengan rencana capaian belajar siswa akan mendorong guru dan siswa secara efektif untuk memanfaatkan waktu seoptimal mungkin. Dengan demikian, capaian hasil belajar siswa dengan disiplin waktu yang baik akan lebih terukur.

Girsang (2020) menyatakan bahwa meningkatkan disiplin guru di sekolah bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan guru. Guru yang terbiasa disiplin waktu lebih mudah mengatur disiplinnya saat mengajar, sementara guru yang disiplinnya berada pada kategori rendah akan sulit. Tidak bisa mendisiplinkan guru dalam waktu singkat. Perlu minimal 21 hari kerja untuk membuat kebiasaan disiplin, dan hal tersebut awalnya akan berat dilakukan oleh guru yang tidak disiplin menuju disiplin. Pemberian *reward* bisa dilakukan untuk mendorong hal tersebut (Jamuddin, 2021). Namun, penghargaan yang diberikan jangan sampai membuat kebiasaan baru bagi guru, dimana guru disiplin karena ada *reward*.

Guru perlu disentuh hati dan kompetensi pribadinya, bahwa disiplin guru merupakan salah satu kompetensi guru yang profesional. Faktor lainnya yang mempengaruhi disiplin guru adalah faktor keteladanan KS (Embu, K., 2022). KS yang bisa diteladani selain kemampuan manajerialnya yang baik adalah kedisiplinannya juga. KS yang disiplin biasanya akan diikuti oleh guru-guru yang disiplin juga. Seringkali penulis amati bahwa guru-guru segan datang terlambat apabila KS mereka selalu datang tepat waktu.

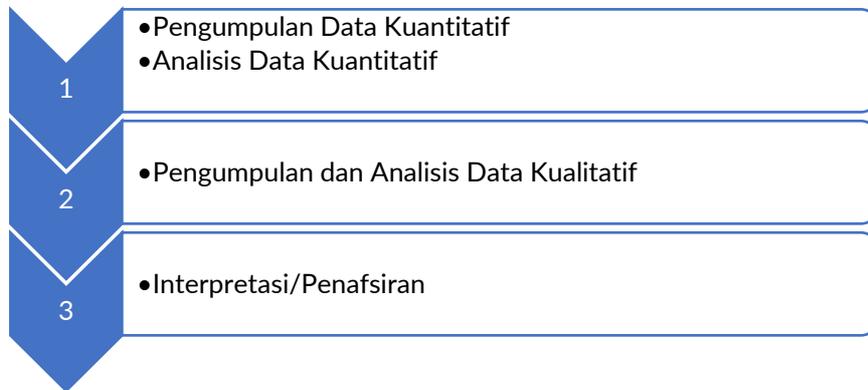
Hidayah (2020) menyatakan bahwa pemberian sanksi keterlambatan guru juga perlu diterapkan di sekolah. Guru-guru yang terlambat minimal harus diberikan peringatan lisan. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi kebiasaan buruk selanjutnya. Penghargaan dan sanksi harus setara dilakukan agar guru yang disiplin semakin termotivasi, sementara guru yang tidak disiplin agar memperbaiki dan berusaha disiplin. Guru akan kesulitan saat awal, apalagi disiplin waktu mengajar daring (Winda & Dafit, 2021). Banyak kendala saat guru mengajar daring sehingga waktu mengajar seringkali tidak tepat waktu dan capaian hasil belajar tidak maksimal.

Disiplin kerja guru di SD mau tidak mau harus ditingkatkan (Halim & Sumarsih, 2022). Tujuan penelitian ini menganalisis kedisiplinan guru terhadap waktu mengajar di kelas dan menggunakan MP saat pembelajaran dilakukan. Hal ini dilakukan agar bisa mendapatkan gambaran secara ilmiah mengenai hal tersebut. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi kedua aspek tersebut telah diketahui penyebabnya secara ilmiah, maka pemangku kebijakan seperti KS dan/atau koordinator wilayah kecamatan bidang pendidikan bisa melakukan langkah-langkah praktis untuk memperbaiki hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kombinasi (kuantitatif dan kualitatif) digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini mengkombinasi hasil penelitian yang berupa angka dan narasi yang didapatkan saat penelitian

berlangsung (Witarsa, 2022). Sumber data berjumlah sembilan orang guru (empat guru laki-laki dan lima orang guru perempuan). Lembar penilaian kedisiplinan waktu mengajar guru dan penggunaan MP digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dengan jumlah dan rata-rata persentase sederhana, sementara data kualitatif dinarasikan terstruktur oleh penulis. Desain penelitian ada pada Gambar 1.



Gambar 1
Desain *Mixed Methods Model Sequential Explanatory*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian kedisiplinan waktu mengajar guru dan kemampuan guru menggunakan MP di kelas terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Kedisiplinan Waktu Mengajar Guru dan Menggunakan MP di Kelas

No	Kode Guru	Nilai Kedisiplinan	Keterangan	Nilai Media Pembelajaran	Keterangan
1	Gr1	73	Sedang	83	Tinggi
2	Gr2	74	Sedang	82	Tinggi
3	Gr3	83	Tinggi	85	Tinggi
4	Gr4	71	Sedang	78	Sedang
5	Gr5	72	Sedang	81	Tinggi
6	Gr6	74	Sedang	83	Tinggi
7	Gr7	65	Rendah	84	Tinggi
8	Gr8	72	Sedang	78	Sedang
9	Gr9	71	Sedang	75	Sedang
	Jumlah	655		729	
	Rata-rata	72,78	Sedang	81,00	Tinggi



Gambar 2. KS Melakukan Supervisi Kedisiplinan Waktu Mengajar Guru 1 dan Penggunaan MP di Kelas



Gambar 3. KS Melakukan Supervisi Kedisiplinan Waktu Mengajar Guru 2 dan Penggunaan MP di Kelas



Gambar 4. KS dan Guru Berdiskusi tentang Penggunaan MP yang Tepat untuk Diterapkan di Kelas

Hasil penelitian menunjukkan selaras dengan hasil penelitian Sulistiyono (2020) bahwa dengan supervisi, disiplin guru meningkat bertahap. Supervisi KS efektif terhadap kenaikan kedisiplinan guru. Peningkatan ini didapatkan setelah beberapa bulan teknik individual serta pemberian *reward*

dan sanksi dilakukan. KS harus menjadi teladan untuk faktor ini karena faktor kedisiplinan merupakan salah satu faktor kesuksesan siswa dalam mencapai capaian hasil belajarnya.

Nurhidayah et al. (2022) menyatakan bahwa cara pandang guru terhadap disiplin siswa saat belajar perlu diubah. Siswa yang tidak disiplin waktu bisa saja terjadi dikarenakan faktor guru yang bersangkutan tidak disiplin. Perlu refleksi yang baik yang harus dilakukan guru terhadap hal tersebut. Guru yang berpikiran terbuka dan menerima masukan akan mudah berkembang kompetensi dan karirnya. Pembinaan guru yang berkompeten dan tidak kompeten harus dilakukan, khususnya terkait disiplin guru (Marianah, 2018).

Supervisi KS secara klinis dan periodik dilakukan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru di sekolah (Ruiyah et al., 2022). KS mau tidak mau secara rutin harus melakukan supervisi klinis. Guru yang terus disupervisi akan menjadi lebih baik. Selain kompetensinya yang terjaga, motivasinya pun akan terjaga dan bahkan bisa meningkat. Guru yang disiplin akan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas (Asmira et al., 2021). Siswa akan lebih bersemangat apabila gurunya disiplin dan semangat saat mengajar. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwa banyak siswa SD yang jauh lebih menuruti gurunya dibandingkan orangtuanya di rumah.

Supiningsih (2021) menyatakan bahwa perlu adanya buku monitoring terhadap kedisiplinan guru saat mengajar di kelas. KS perlu menunjuk salah satu staf tenaga kependidikan untuk melakukan hal tersebut. Staf tersebut bertugas untuk menuliskan pada buku monitoring terhadap waktu masuk guru ke kelas dan waktu keluarnya. Hal ini harus dilakukan secara konsisten. Staf penulis harus bebas dari kepentingan yang berkaitan dengan guru. Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Prasetyo, L. & Utama, 2022).

Penghargaan dan sanksi juga harus diterapkan bagi guru yang disiplin dan tidak disiplin waktu mengajar di kelas (Rosmiati, 2021). Buku monitoring harus dilaporkan kepada KS setiap bulannya. Hal ini dilakukan supaya ada tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang disiplin mendapatkan penghargaan, sementara guru yang tidak disiplin mendapatkan sanksi. KS harus membentuk lingkungan kerja yang kondusif bagi semua warga sekolah (Lestari, T. & Setiawan, R., 2015).

Darmanto (2020) menyatakan bahwa penghargaan bisa dalam bentuk apapun. Hal tersebut salah satunya guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di sekolah. Apabila lingkungan sekolah kondusif, maka baik guru dan siswa akan lebih berkonsentrasi mencapai prestasi. KS harus menjadi teladan bagi semua warga sekolah (Samiuddin, 2022), bukan hanya teladan bagi sebagian warga saja, namun secara keseluruhan.

KS bisa memanggil guru yang tidak disiplin secara individual (Arifah, 2015). Hal ini dilakukan agar kehormatan guru yang dipanggil terjaga. Supervisi individual yang dilakukan KS di ruangannya biasanya lebih efektif untuk guru, karena guru tersebut bisa lebih leluasa untuk mengungkapkan mengapa guru tersebut tidak disiplin. Kendala-kendala yang selama ini terpendam bisa jauh lebih terbuka. KS harus bijaksana dalam mengatasi guru-guru yang kompetensinya masih rendah (Karyawati et al., 2023). KS dan koordinator wilayah kecamatan bidang pendidikan bisa berkolaborasi untuk membuat satu kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan guru (Syafrizal et al., 2023).

SIMPULAN

Kedisiplinan waktu mengajar guru berada pada kategori sedang, sementara kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas masuk pada kategori tinggi. KS harus secara rutin melakukan supervisi klinis terhadap kedua aspek tersebut. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena kedua aspek tersebut masuk pada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru

bisa dianggap sebagai kompetensi utama bagi guru karena kompetensi tersebut berkaitan langsung dengan siswa di sekolah. Guru yang berkompentensi pedagogik tinggi disinyalir akan menghasilkan prestasi siswa yang juga tinggi. Aspek kompetensi pedagogik lainnya selain kedisiplinan waktu mengajar guru dan kemampuan menggunakan media pembelajaran bisa dianalisis lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih semua guru SD Negeri 14 Bantan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terima kasih para pembimbing yang selalu memberikan arahan tentang penelitian dan publikasi ilmiah. Terima kasih pada Ummi Dista yang membantu mengoreksi dan mengecek turnitin artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, K. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negeri Candirejo 01 Tahun 2014-2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 116–130. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p116-130>
- Asmira, Mujiati, & Jaya, H., N. (2021). Penerapan Disiplin Kerja Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.51454/jpp.v2i1.71>
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, III(2), 33–51. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.898>
- Darmanto, D. (2020). Peningkatan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas melalui Penerapan Reward and Punishment di SMPN 2 Satap Parado Tahun Pelajaran 2020/2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6), 77–83. <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1632>
- Embu, K., P. (2022). Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru di Kelas melalui Keteladanan Kepala Sekolah di SD Inpres Wolooja 3. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 103–113.
- Girsang, E. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Kinerja Guru pada SD Negeri 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>
- Halim, I., & Sumarsih. (2022). Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rupit. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 16(01), 97–103.
- Hidayah. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Waktu Kehadiran Guru dan dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran melalui Penerapan Reward dan Punishment di SD Negeri 1 Lut Tawar. *Jurnal Serambi Akademika*, 8(7), 1149–1160. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2442%0Ahttp://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/2442/1957>
- Jamuddin, H. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran di Sekolah melalui Reward dan Punishment melalui Supervisi Akademik Masa Covid-19 di SDN 2 Lepak Kecamatan Sakra Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 02(2), 64–76. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/4821>
- Karyawati, T., Witarsa, R., & Daulay, M., I. (2023). Pengaruh Kepala Sekolah terhadap Budaya Siswa Suku Akit di Sekolah Dasar Negeri. *Journal of Education Research*, 4(1), 134–141.
- Kusumaningtyas, F. (2018). Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(7), 1519–1526.
- Lestari, T., P., & Setiawan, R., I. (2015). Analisa Penerapan Disiplin Kerja dan Pengelolaan Lingkungan Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(3), 403–421. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/249>
- Marianah. (2018). Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar dengan Mutu Kompetensi Guru di SDN 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 10(2), 16–22.
- Munawala, U., Musdiani, & Oktarina, R. (2021). Analisis Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Kota Banda Aceh Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–13.
- Nurhidayah, R., Julia, J., & Nugraha, D. (2022). Disiplin Belajar Siswa SD saat Pembelajaran Daring dalam

- Perspektif Guru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1007–1021. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9023>
- Prasetyo, L., E., & Utama. (2022). Kedisiplinan dalam Pembelajaran Matematika Daring pada Siswa SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 2569–2583. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1438>
- Rosmiati, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Kristen Kalam Kudus Ambon. *Kamboti of Journal Education Research and Development (KJERD)*, 1(1), 32–42.
- Ruiyah, Husain, A., S., & Elpisah. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Disiplin Kerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII(2), 421–434. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1466>
- Samiuddin. (2022). Upaya Peningkatan Disiplin Kehadiran Guru melalui Keteladanan Kepala Sekolah di MTsN 3 Buton Tengah. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 238–246.
- Sriwidianti, E., & Lukitoaji, B., D. (2023). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Disiplin Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.191>
- Sulistiyono, J. (2020). Peningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 10(1), 1–9. <http://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/1066%0Ahttps://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/viewFile/1066/371371562>
- Supiningsih. (2021). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Matematika dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Penerapan Buku Pratinjau di SMKN 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 436–444. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.7452>
- Syafrizal, Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). Pengaruh Supervisi Koordinator Wilayah Kecamatan terhadap Mutu Kepala Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 210–217.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.